

PERSEPSI SISWA TERHADAP PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG IDEAL (STUDI KASUS SISWA KELAS VI DI SDTK ANAK RAJA BALI)

Septiana Novita Sari

Ivan Tommy Marlietama

*Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia Surabaya*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap peran guru pendidikan agama yang ideal. Studi ini dilakukan di SDTK Anak Raja Bali dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi berbeda mengenai peran ideal guru Agama Kristen, namun secara umum mereka mengharapkan guru yang berkarakter baik, sabar, disiplin, bertanggung jawab serta mampu mengajr dengan kedalaman materi. Guru yang ideal juga dipersepsikan sebagai sosok yang antusias dan mampu membimbing dan menjadi teladan bagi siswa secara rohani. Penelitian ini merekomendasikan agar guru meningkatkan kompetensi profesional dan berkepribadian yang sesuai sebagai layaknya seorang guru mengajar guna untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: *Persepsi siswa, peran guru, pendidikan Agama Kristen, guru ideal*

ABSTRACT

This study aims to describe students' perceptions of the ideal role of religious education teachers. This study was conducted at SDTK Anak Raja Bali with research subjects being grade VI students. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The results showed that students had different perceptions of the ideal role of Christian Religious Education teachers, but in general they expected teachers who had good character, were patient, disciplined, responsible and were able to teach with depth of material. The ideal teacher was also perceived as someone who was enthusiastic and able to guide and be a role model for students spiritually. This study recommends that teachers improve their professional competence and have the appropriate personality as a teacher in order to create a pleasant and meaningful learning atmosphere.

Keywords: *Student perception, teacher role, Christian Religious Education, ideal teacher*

PENDAHULUAN

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani siswa. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menolong siswa mengenal Yesus Kristus dan mengembangkan kehidupan rohani yang mendalam,

seperti yang tertulis dalam Alkitab Injil Yohanes yang berbunyi "*Akulah jalan, kebenaran dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*" (Yohanes 6:14). Tidak mudah mengajarkan pemahaman tentang kebenaran kepada siswa-siswi khususnya siswa tingkat sekolah dasar (SD), untuk itu butuh keterampilan khusus bagi guru PAK sendiri. Maka dari itu dalam setiap pembelajaran, pendidik harus mengetahui sejauh mana perancangan, proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik (Sutrisno, 2022).

Dalam konteks pendidikan formal, peran guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Guru PAK memiliki tanggung jawab ganda yaitu sebagai pengajar dan juga sebagai teladan. Oleh karena itu, memahami bagaimana siswa mempersepsikan peran ideal guru PAK sangat penting untuk peningkatan mutu pembelajaran. Persepsi siswa terhadap peran guru yang ideal sering kali berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan interaksi yang mereka alami di dalam kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa meliputi kualitas pengajaran, kepedulian guru terhadap siswa, komunikasi guru dengan siswa, metode pengajaran serta kepribadian guru. Hal ini menunjukkan bahwa, pandangan siswa terhadap sosok guru yang ideal berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Lima indikator pembelajaran yang efektif adalah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran; proses komunikatif; respons siswa; aktivitas belajar; dan hasil belajar (Yusuf, 2017).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih terdapat kesenjangan antara ekspektasi siswa terhadap guru PAK dan realitas yang dialami di lapangan. Kesenjangan itu dilihat dari siswa kelas VI SDTK Anak Raja Bali menunjukkan indikator kurangnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini diduga karena peran guru yang belum dijalankan secara optimal sesuai fungsinya yaitu sebagai fasilitator, motivator maupun pembimbing rohani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat pentingnya memahami persepsi siswa terhadap sosok guru PAK yang ideal. Persepsi siswa, sebagai penerima langsung proses pembelajaran, menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas peran guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran guru Agama Kristen

Profesi guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional adalah orang yang menyandang profesi guru, memiliki kinerja dalam melaksanakan tugas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan instruksional, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan profesi guru (Asnah, 2020).

Menurut Kamal (2019), menyatakan bahwa peran guru yang baik dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar yaitu guru mampu menguasai materi yang akan di ajarkan. Guru harus memperluas kompetensi yang dimiliki, sehingga mampu memberikan peran sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Peran ini relevan dengan peran guru agama Kristen, dimana sumber utama pengajaran adalah Firman Tuhan dan guru harus cakap dalam menyampaikannya untuk membimbing siswanya kejalan kebenaran.

Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik diharapkan memiliki banyak pengalaman belajar. Guru harus menjadi fasilitator yang baik, yaitu: guru harus mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar, merancang media pembelajaran dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola dalam hal ini adalah guru bertugas sebagai pengelola, menjaga kelas agar tetap kondusif. Adanya tugas guru sebagai pengelola, akan memberikan ruang konsentrasi anak dalam belajar, sehingga anak mampu menerima pembelajaran dengan baik. Guru akan menjadi pengelola yang baik manakala melaksanakan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran yaitu: merumuskan rencana dan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar guna untuk mencapai tujuan belajar, memimpin mendorong memotivasi peserta didik, mengawasi segala sesuatunya.

Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah mempersiapkan apapun sebagai upaya untuk membuat peserta didik agar lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Sikap sebagai demonstrator bisa ditunjukkan melalui: guru menunjukkan sikap yang terpuji dalam segala aspek kehidupan, menunjukkan bagaimana caranya memahami materi bahan ajar.

Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah guru memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak yang dibimbing dan guru harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, bagi sekelompok peserta didik yang pada hakekatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Relevansi dengan guru pendidikan agama Kristen adalah guru sebagai pembimbing dalam kehidupan rohani agar siswa untuk bertumbuh secara rohani dan melayani Tuhan.

Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah guru yang mampu menumbuhkan dorongan belajar siswa. Relevansi dengan guru pendidikan agama Kristen adalah guru memberi semangat dan mendorong siswa untuk bertumbuh, memberikan dorongan positif dan membangun kepercayaan diri siswa untuk terus belajar, seperti yang tertulis dalam kitab 1 Tesalonika 5 ayat 11.

Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator bahwa guru harus memiliki data-data dan informasi tentang keberhasilan setiap anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan cukup terserap oleh peserta apa

belum, bagaimana metode yang digunakan, apakah media yang digunakan telah sesuai, demikian juga dengan strategi pembelajaran apakah telah cukup jitu. Relevansi dengan guru pendidikan agama Kristen adalah guru sebagai pemberi umpan balik yang membangun dimana guru harus memberikan umpan balik yang membangun dan positif, bukan untuk menghukum, tetapi untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang seperti yang tertulis dalam surat Galatia 6 ayat 1.

Sebagai seorang guru agama Kristen hendaknya berikap sebagai guru pendidikan agama Kristen haruslah mempunyai sikap terpuji, baik dalam hal pikiran, perkataan maupun tindakan. Memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan seperti: guru harus mengasihi peserta didik (Matius 22:39), memberikan teladan yang baik (1 Timotius 4:12), bersikap lemah lembut dan sabar (Efesus 4:2), mengajar dengan hikmat dan bijaksana (Yakobus 3:17), mendidik siswa dengan perkataan yang membangun (Kolose 4:6), membangun siswa dengan rendah hati (1 Petrus 5:5), bekerja dengan penuh sukacita seperti untuk Tuhan (Kolose 3:23), bertanggung jawab dalam mengajar (Titus 2:7) dan cakap mengajar (Nehemia 8:8).

Guru PAK harus dapat menjadikan dirinya sebagai seorang motivator bagi anak didiknya. Sikap seorang motivator bisa diwujudkan dengan cara harus bersikap terbuka, membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas (Rifky, 2023).

Sikap sebagai guru sangatlah mempengaruhi dalam pengelolaan di dalam kelas. Dengan adanya sikap yang positif dan terbuka, akan membuat siswa merasa nyaman dan aman. Terlebih lagi sikap guru pendidikan agama Kristen harus memiliki sikap yang positif dan terbuka yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam mengajar siswanya. Suasana belajar yang menyenangkan dan akan menciptakan suatu hasil yang maksimal (Sadirman, 2011).

Profil guru sangat penting menjadi salah satu tolak ukur dalam kegiatan proses belajar mengajar, terlebih lagi seorang pendidik yang mengajar di sekolah dasar tentunya pembawaan guru juga berbeda dengan di tingkatan sekolah menengah dan atas. Bagi pendidik di tingkat dasar profil guru yang diharapkan sesuai kebutuhan siswa dan orang tua adalah guru itu harus ceria, adaptif, kreatif, sabar dan penyayang (Sandi, 2020).

Guru PAK juga perlu mengajar dengan segenap hati, dimana bukan hanya saja menyampaikan materi tetapi lebih memberikan makna yang tersirat dalam Firman Tuhan. Dengan mengupas makna yang lebih dalam maka akan membuat siswa itu menangkap pesan yang benar yang sesuai alkitab, sehingga siswa juga dapat terbimbing dengan baik dan benar. Pembelajaran yang berkualitas juga bisa diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang secara mendalam atau *deep learning*. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu (Tim PPKK, 2025).

Persepsi Siswa

Persepsi merupakan proses individual dimana setiap orang melihat situasi yang sama dengan cara pandang yang berbeda. (Desak *et al*, 2022). Definisi lainnya tentang

persepsi adalah terkait pengalaman tentang suatu objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menginterpretasikan informasi (Rakhmat, 2007). Persepsi tidak terlepas dari panca indra kita yang mana memberikan stimulus terhadap apa yang seseorang lihat, rasakan, dengar, dan kemudian hal-hal tersebut dicerna oleh otak sehingga menghasilkan sebuah persepsi mengenai sesuatu yang diartikan dan dianalisis berdasarkan penafsiran individu. Persepsi tiap orang akan berbeda – beda, sesuai dengan pengalaman yang diterimanya. Berdasarkan pemaparan teori diatas, pembelajaran dan persepsi siswa dapat dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas belajar, wawancara terbuka dengan 6 orang siswa dan dokumentasi pembelajaran. Data dianalisis dengan pendekatan induktif dan deskriptif analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan variasi persepsi siswa mengenai peran guru itu berbeda-beda. Persepsi siswa terhadap peran guru agama Kristen yang ideal sebagai berikut:

Guru sebagai cerminan karakter Kristiani

Jawaban siswa seperti baik, rendah hati, tidak pemaarah, tidak suka maki, tidak merokok, tidak mencuri, tidak menipu menunjukkan bahwa siswa menginginkan guru yang memiliki standar moral yang baik dan mencerminkan nilai – nilai Kristiani. Siswa tidak hanya melihat guru sebagai seorang pengajar, tetapi sebagai teladan dalam iman dan perilaku. Dalam ajaran Kristen, seorang guru ideal adalah bisa menjadi garam dan terang dunia, yang berarti mereka harus bersaksi bagi Tuhan melalui kehidupan mereka, baik perkataan maupun tindakannya serta seorang guru agama Kristen yang ideal harus mampu menunjukkan kepada siswa bahwa buah kekristenan itu harus nampak dan berguna, seperti yang tertulis dalam kitab surat Titus yang berbunyi: "*Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Dalam pengajaranmu, tunjukkanlah integritas, kesungguhan, dan perkataan yang sehat dan tidak bercela*" (Titus 2: 7-8).

Jawaban siswa guru tidak pemaarah maka interpretasinya, bisa jadi mereka pernah mengalami dimana mereka dimarahi guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait pengalaman negatif informan bahwa beberapa siswa pernah mengalami dimarahi guru sehingga hal ini, membentuk persepsi mereka bahwa guru itu tidak boleh marah-maraha, guru harus menjadi teladan.

Guru sebagai cerminan karakter Kristiani, sejalan dengan pendapat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arozatulo Telaumbanua (2018), bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen perlu: 1) menjaga kekudusan hidupnya sebagai mitra Allah dalam membina, membimbing para muridnya menjadi murid yang berkarakter seperti Dia; 2) menyadari bahwa dirinya adalah hamba Tuhan, tugas mengajar merupakan panggilan Allah yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan guru Pendidikan Agama Kristen harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin sebelum mengajar; 3) Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi siswa serta bersahabat dengan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Guru sebagai sosok yang hangat dan menyemangati

A(2003), bahwa dalam interaksi belajar mengajar di kelas guru mampu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan yaitu dengan menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Robet Kristian Lasel & Wiyun Philipus Tangkin (2022) bahwa peran guru Kristen sebagai fasilitator adalah memiliki kewajiban untuk menjadikan setiap siswa sebagai murid Kristus dan membantu mereka untuk belajar secara aktif dan lebih bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang diberikan oleh Allah untuk menjadi berkat bagi banyak orang.

Hendaknya guru agama Kristen mampu membimbing siswa itu penuh dengan kehangatan dan penuh kasih. Harus sabar, karena kemampuan setiap anak itu berbeda-beda. Kasih itu prinsip utama dalam kekristenan, seperti yang tertulis dalam surat 1 Korintus: Kasih itu sabar kasih itu murah hati ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong (1 Korintus 13:4).

Guru yang bertanggung jawab dan disiplin dalam mengajar

Jawaban siswa guru selalu ada di kelas, tidak main Hp saat mengajar, tepat waktu dan teliti menunjukkan bahwa siswa menginginkan sosok guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam mengajar serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Maknanya adalah keteladanan dalam tanggung jawab merupakan bagian dari panggilan seorang guru. Guru harus sadar bahwa tugasnya itu termasuk pelayanan kepada Tuhan. Jadi, guru harus setia dan bertanggung jawab melayani siswanya sama seperti melayani Tuhan. Seperti yang tertulis dalam surat Kolose: *"Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan bukan untuk manusia"* (Kolose 3:23).

Hal ini sependapat dengan Kamal (2019) bahwa peran guru itu sebagai pengelola yang artinya memajemen dalam proses pembelajaran yaitu: merumuskan rencana dan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar guna untuk mencapai tujuan belajar, memimpin mendorong memotivasi peserta didik, mengawasi segala sesuatunya.

Guru harus menunjukkan kualitas mengajar dengan kedalaman materi

Siswa menginginkan agar guru menerangkan pelajaran lebih dalam dan lama dalam mengajar, hal ini menunjukkan bahwa mereka menginginkan bukan hanya mengajar sekadarnya saja, tetapi lebih pemahaman yang kuat untuk memperkuat iman, bukan hanya hafalan atau mencatat saja.

Siswa berharap guru menjelaskan lebih lama dan lebih mendalam, mereka merasa materi yang disampaikan selama ini kurang memadai, mereka berkeinginan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pelajaran agama Kristen.

Hal ini juga sejalan dengan Kamal (2019) bahwa peran guru sebagai sumber belajar yaitu guru mampu menguasai materi yang akan di ajarkan. Guru harus memperluas

kompetensi yang dimiliki, sehingga mampu memberikan peran sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya.

Pembelajaran yang berkualitas juga bisa diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang secara mendalam atau *deep learning*.

Berdasarkan hasil analisis menggambarkan persepsi guru agama Kristen menurut siswa kelas VI di SDTK Anak Raja adalah: mereka memandang guru yang ideal itu adalah memiliki karakter baik, rendah hati, tidak pemaarah, tidak suka maki, senyum dan bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama Kristen harus mampu memberikan teladan yang baik. Sesuai dengan yang tertulis dalam Alkitab di 1 Titus yang berbunyi " *Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Dalam pengajaranmu, tunjukkanlah integritas, kesungguhan, dan perkataan yang sehat dan tidak bercela, sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal buruk yang dapat mereka katakan tentang kita*" (1 Titus 2:7-8). Hal ini sejalan dengan pendapat Kamal (2019) bahwa peran guru sebagai demonstrator bisa ditunjukkan salah satunya melalui: guru mampu menunjukkan sikap yang terpuji dalam segala aspek kehidupan.

Selain mempunyai teladan karakter yang baik, siswa berharap bahwa guru yang ideal dapat berperan sebagai sosok yang hangat dan menyemangati. Harapan ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2011), bahwa guru mampu menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar serta menciptakan hubungan yang erat dengan siswa. Firman Tuhan juga berkata "*Biarlah perkataanmu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang*" (Kolose 4:6). Firman ini mengajarkan bahwa kita harus mendidik dengan perkataan yang membangun. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dapat membantu siswa dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar (Uno, 2018).

Sosok guru agama Kristen yang ideal dapat dilihat dari kedisiplinannya dan bertanggung jawab selama pembelajaran. Siswa berharap bahwa guru selalu ada di kelas memperhatikan muridnya, teliti dan tepat waktu dalam mengajar. Kedisiplinan guru juga merupakan bagian dari sikap kompetensi profesional guru yaitu bahwa guru harus melaksanakan program pengajaran dengan mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas (Usman, 2017). Pendapat ini juga sejalan dengan Kamal (2019), bahwa peran guru salah satunya adalah sebagai pengelola yaitu melaksanakan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran yaitu: merumuskan rencana dan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar guna untuk mencapai tujuan belajar, memimpin mendorong memotivasi peserta didik, mengawasi segala sesuatunya.

Harapan lainnya adalah siswa menginginkan sosok guru yang menunjukkan kualitas mengajar dengan kedalaman materi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kamal (2019), bahwa guru harus memperluas kompetensi yang dimiliki, sehingga mampu memberikan peran sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Penguasaan materi sangat penting bagi guru, oleh karena itu guru perlu memperbanyak referensi atau menunjukkan sumber-sumber belajar kepada siswanya. Pendapat ini juga selaras dengan pernyataan Usman (2020), bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi bisa dilakukan melalui musyawarah guru mata pelajaran, referensi buku, diskusi kepada ahli, kursus pendalaman materi ataupun melalui pendidikan khusus.

Dengan adanya hasil penelitian ini, memberikan gambaran bagi guru agama Kristen, orang tua, lembaga sekolah maupun masyarakat lebih luas, bahwa anak-anak kita ini, khususnya anak Kristen perlu untuk belajar tentang pendidikan agama namun bukan hanya sekedar teori saja, melainkan penguatan karakter. Untuk itu diperlukan sosok pengajar yang sesuai kriteria Firman Tuhan dan sesuai kebutuhan dengan anak-anak. Guru menjadi teladan moral melalui karakter Kristiani yang ditunjukkan selama pembelajaran maupun kehidupannya.

Penguatan karakter anak-anak, tentunya akan lebih baik didapat dengan dukungan orang tua maupun lingkungan tempat tinggalnya. Pengajaran kebenaran Firman Tuhan setiap harinya di rumah maupun di sekolah, tentunya akan memperkuat pertumbuhan iman dan karakter anak-anak. Untuk itu perlu adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menuntun anak menuju pertumbuhan iman dan karakter yang lebih dewasa lagi. Hal ini juga sependapat dengan Marampa (2021), bahwa dengan adanya sinergisme yang baik dari orangtua dan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah akan mempermudah dalam membentuk kepribadian dan karakter kerohanian peserta didik yang mandiri serta dewasa dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

Selain kolaborasi orang tua dan guru, keterlibatan lembaga sekolah juga sangat penting. Dimana, lembaga sekolah menjadi wadah atau rumah kedua bagi siswa, sehingga perlu memperhatikan lebih baik perkembangan siswanya maupun gurunya. Lembaga sekolah perlu memfasilitasi mulai dari penyediaan sarana yang baik, pelatihan dan pengembangan guru, pembinaan relasi antara siswa dengan guru, pengawasan dan evaluasi kinerja guru serta membangun budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
- Asnah Said, *Profil Guru Masa Depan Berbasis Teknologi Pendidikan*, ed. Benny A Pribadi and Thamrinaldi Apriyan, 1st ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), www.ut.ac.id.
- Desak, Ni, Made Santi, Diwyarthi Made, Darmiati Novita, Maulidya Jalal, Ria Andriany Fakhri, Agus Supriyadi, et al. *PSIKOLOGI UMUM*. 1st ed. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Lase, Robet Kristian, and Wiyun Philipus Tangkin. "Peran Guru Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Upaya Pembentukan Keaktifan Belajar Siswa." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (July 29, 2022): 39–51. <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.160>.
- Marampa, E.R. Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 2 No 2, 2021.
- Muh Rifky Febriansyah HS, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Di UPT SPF SD Negeri Melayu

Muhammadiyah Makassar” (Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2023).

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Suttriso, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah. “Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.” *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 3 No 1, no. 1 (2022): 52–60.

Tim Pengembang Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (TPPKK). “Pembelajaran Mendalam.” Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, February 2025.

Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal FIDEI* 1 (December 2018). <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

Usman Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm 9. 2017.

Uno H. B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 4, 2018.

Yusuf, Muri. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan,” 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2014.

